

## Peran Motivasi Memasuki Dunia Kerja dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control Internal terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Armiati<sup>1\*</sup>, Septia Zahmelinda<sup>2</sup> M Topit Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author: [armiati@fe.unp.ac.id](mailto:armiati@fe.unp.ac.id)<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

Received 15 Agustus 2024

Accepted 11 Oktober 2024

Published 15 Oktober 2024

**Keywords:** motivation, work readiness, internship experience, internal locus of control

**DOI:**

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16468>

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internship experience, internal locus of control, and motivation as a mediating variable on the work readiness of SMKN 2 Pariaman students. This type of research is causative. The research population was all class students of SMKN 2 Pariaman and the determination of the number of samples using the slovin formula was 153 samples. The sampling technique used proportional random sampling technique. The data used is the type of primary data obtained through the distribution of questionnaires to students. The analytical method used is path analysis using SPSS.

The results showed that internship experience did not significantly affect the motivation of SMKN 2 Pariaman students, internal locus of control had a significant effect on the motivation, internship experience had a significant effect on students' work readiness, internal locus of control has a significant effect on student work readiness, motivation does not significantly affect student work readiness, industrial work experience does not significantly affect student work readiness through motivation as a mediating variable, internal locus of control has no significant effect on student work readiness as a mediating variable.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

### PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan yang unggul, SMK diharapkan mampu menyiapkan peserta didiknya agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja atau memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi wirausahawan. Selama ini, harapan SMK untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan

dunia kerja masih menghadapi tantangan yang besar. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari angka pengangguran terbuka lulusan vokasi yang selalu menempati posisi tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Data tersebut seolah menunjukkan bahwa keberadaan SMK belum sepenuhnya memenuhi harapan. Kualifikasi pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga mengakibatkan lulusan SMK belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya pengalaman kerja dan kesiapan kerja lulusan masih rendah (Prianto & Qomariyah, 2021).

Dalam lanskap pendidikan dan tuntutan tenaga kerja yang berkembang pesat, persiapan siswa untuk memasuki dunia profesional telah menarik perhatian besar. Karena lembaga pendidikan berusaha membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, faktor-faktor seperti pengalaman magang atau praktek kerja industri dan bimbingan karier telah muncul sebagai faktor penting yang memengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki pasar kerja. Studi ini menyelidiki interaksi rumit antara pengalaman magang, bimbingan karier, dan kesiapan kerja siswa yang dihasilkan, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif (Kifta, D. A., Lapisa, R., & Zagoto, M. M. 2023).

Data BPS tahun 2023 tentang tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa, lulusan pada jenjang SMK merupakan lulusan dengan persentase yang paling tinggi jumlah penganggurannya, yaitu mencapai 9,31% bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Masih tingginya angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan, mengindikasikan bahwa tingkat penyerapan angkatan kerja dari lulusan jenjang sekolah menengah kejuruan masih kurang. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari SMKN 2 Pariaman yang telah memasuki dunia kerja setelah lulus dan diketahui bahwa hanya sekitar 62-65% lulusan siswa yang telah bekerja. Angka tersebut masih jauh dari angka lulusan SMK yang diharapkan oleh Kemendikbud melalui program revitalisasi SMK tahun 2020 yaitu 80% bekerja. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi awal diperoleh gambaran awal mengenai kesiapan kerja siswa, mengindikasikan bahwa lebih dari 50% siswa belum memiliki gambaran mengenai dunia kerja atau belum siap untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi; keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan (Fauzan et al, 2023; Prianto & Qomariyah, 2021; Nugroho, Irianto & Suryanto, 2024). Program SMKN 2 Pariaman untuk menyiapkan lulusan sekolah kejuruan yang kompeten dan siap bekerja salah satunya ialah melakukan praktik kerja industri (prakerin) atau magang yaitu kerjasamanya sekolah dengan dunia industri yang mendorong kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah kejuruan. Pengalaman magang berfungsi sebagai jembatan penting yang menghubungkan pembelajaran teoritis di kelas dengan penerapan di dunia nyata. Pengalaman magang menawarkan kesempatan untuk menerjemahkan pengetahuan akademis menjadi keterampilan praktis, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika industri dan harapan profesional. Selain itu, magang memfasilitasi pengembangan keterampilan nonteknis yang penting seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi, yang sering kali sangat dihargai oleh para pemberi kerja.

Berdasarkan observasi awal diperoleh gambaran awal mengenai praktik kerja industri menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa yang melakukan praktik kerja industri yang kurang

efektif. Masih adanya siswa yang tidak ditempatkan sesuai keahlian, dan siswa yang melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian selama ditempatkan di praktik kerja industri.

Hasil penelitian (Kapareliotis, Voutsina & Patsiontis, 2019) dan (Sidiq et al., 2022) menjelaskan bahwa pengaruh magang terhadap kesiapan kerja siswa memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengenal dunia kerja, dan mempraktikkan semua ilmu yang diperoleh di sekolah. Magang membimbing siswa untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya. Magang memberikan pengetahuan bagi siswa tentang lingkungan kerja, bagaimana berperilaku sebagai karyawan dan siswa juga dapat langsung mempraktikkan apa yang telah diperolehnya di sekolah (Kim et al., 2022; Oberman et al., 2021). Magang juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bekerja. Hal ini dapat menjadi bekal bagi siswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah kejuruan (Kim et al., 2022; Perusso & Baaken, 2020). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan et al, 2023; Zahmelinda & Armiati, 2023; Novita & Armida, 2022; Sari & Syofyan, 2021) menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik sekolah dalam melaksanakan program praktik kerja industri akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kesiapan siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah *locus of control*. *Locus of control* adalah teori konsep diri Jullian Rotter atas dasar teori belajar sosial yang memberikan gambaran atas keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya dan merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku individu (Munawir et al, 2018). Beberapa peneliti mengemukakan bahwa locus of control merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesiapan karier dan pencapaian individu (Chhabra & Mohanty, 2018; Gadassi, 2023). Oleh karena itu, locus of control menjadi acuan perilaku individu dalam menentukan keputusan memilih karier (Dumitriu et al, 2018). Begitu pula dengan temuan Zhou, et al., locus of control karier penelitiannya dijelaskan sebagai salah satu kriteria keberhasilan dalam mencapai kehidupan karier (Zhou et al, 2016). Temuan Strauser, et al. juga menegaskan bahwa locus of control dapat meningkatkan partisipasi dan persistensi seseorang dalam mempersiapkan kariernya (Strauser et al, 2018). Temuan sebelumnya juga membuktikan bahwa locus of control ini secara signifikan mempengaruhi kesiapan karier seseorang (Kim & Lee, 2018; Nasution, Syofyan & Marna, 2022).

Berdasarkan observasi awal mengenai *locus of control* pada siswa SMKN 2 Pariaman menunjukkan lebih dari 50% mengidokasikan bahwa siswa belum memiliki gambaran keyakinan atas dirinya dimana yang bisa mengubah nasib adalah dirinya sendiri (*locus of control* internal). Pada saat sekarang ini yang dilakukan siswa adalah masih mengikuti alur lingkungan atau masih dalam tahap pencarian jati dirinya. Hal yang dikhawatirkan apabila siswa tidak mampu menggunakan *locus of control* internalnya dengan baik, yaitu akan terbentuk pribadi yang tidak percaya diri dan bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2021) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembentukan *locus of control* pada siswa akan berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa setelah lulus dari sekolah.

Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja tidak berpengaruh signifikan (Firmansyah Gindo, 2021). Peneliti juga menemukan bahwa *locus of control* terhadap kesiapan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan, (Setiawan, 2021). Hal ini menunjukkan terjadinya inkonsistensi temuan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dan *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja, dan ini menjadi alasan peneliti untuk mengetahui apakah ada variabel lain sebagai perantaranya.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ada yang langsung dan tidak langsung. Pada pengaruh langsung, pengalaman praktik kerja industri berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja (Kapareliotis, Voutsina & Patsiontis, 2019; Sidiq et al., 2022; Kim et al., 2022; Perusso & Baaken, 2020; Fauzan et al, 2023). Sementara ada juga yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yang bisa dimediasi oleh motivasi memasuki dunia kerja (Riwayati & Santoso, 2022; Achmad et al, 2023). Begitu juga dengan variabel *locus of control internal* berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja (Chhabra & Mohanty, 2018; Gadassi, 2023; Zhou et al, 2016; Kim & Lee, 2018). Selanjutnya juga ada yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja yang bisa dimediasi oleh motivasi memasuki dunia kerja (Siregar & Nahumury, 2015).

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa terjadinya penurunan siswa lulusan SMK yang bekerja hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Hal ini juga terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Pariaman, berdasarkan hasil observasi wawancara, masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi untuk siap bekerja, dan dorongan atau semangat yang berasal dari dalam siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nanti. Oleh dari itu tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri, *locus of control internal* dan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji model teoritis dan hipotesis. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMKN 2 Pariaman dengan jumlah 246 orang. Berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 153 orang. Proses pengumpulan data dilakukan di SMKN 2 Pariaman dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden secara sukarela dan atas persetujuan mereka. Jumlah keseluruhan responden yang valid adalah 153 responden. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis untuk mendeskripsikan data adalah presentase dan rata-rata. Teknik statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel bertujuan untuk menggambarkan hasil jawaban Responden dan Kuesioner penelitian yang disebarakan. Hasil jawaban Responden tersebut dirangkum dalam bentuk tabulasi data berupa TCR yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, endogen dan intervening (mediasi). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1) dan Locus of Control Internal (X2), sedangkan variabel endogen adalah Kesiapan Kerja (Y), dan variabel intervening (mediasi) adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Z).

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi**

No	Variabel	Mean	TCR %	Kriteria
1	Kesiapan Kerja	4,2	83,3%	Sangat Tinggi
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri	4,4	87,5%	Sangat Tinggi
3	<i>Locus of Control Internal</i>	4,4	87,9%	Sangat Tinggi
4	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	4,4	87,4%	Sangat Tinggi

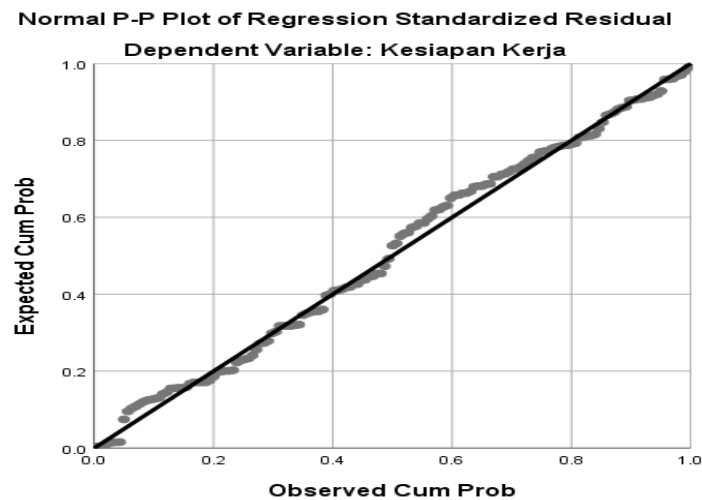
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat skor data penelitian mengenai kesiapan kerja siswa (Y) pada SMKN 2 Pariaman diperoleh skor rata-rata seluruhnya dengan nilai sebesar 4.2 dan total capaian responden sebesar 83.3% dimana angka ini berada di kategori baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman dikategorikan baik. Untuk tabel distribusi frekuensi skor data penelitian praktik kerja industri ( $X_1$ ) pada SMK Negeri 2 Pariaman diperoleh skor rata-rata seluruhnya dengan nilai sebesar 4.4 dan total capaian responden sebesar 87.5% dimana angka ini berada di kategori sangat tinggi.

Untuk tabel distribusi frekuensi skor data penelitian mengenai *locus of control internal* ( $X_2$ ) pada SMK Negeri 2 Pariaman diperoleh skor rata-rata seluruhnya dengan nilai sebesar 4.4 dan total capaian responden sebesar 87.9% dimana angka ini berada di kategori sangat tinggi. Untuk tabel distribusi frekuensi skor data penelitian mengenai motivasi memasuki dunia kerja (Z) pada SMK Negeri 2 Pariaman diperoleh skor rata-rata seluruhnya dengan nilai sebesar 4.4 dan total capaian responden sebesar 87.4% dimana angka ini berada di kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 2 Pariaman memiliki motivasi yang baik untuk memasuki dunia kerja.

### Uji Prasyarat Analisis Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi para mode regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode grafik dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil uji normalitas dengan *Normal probability plot*.

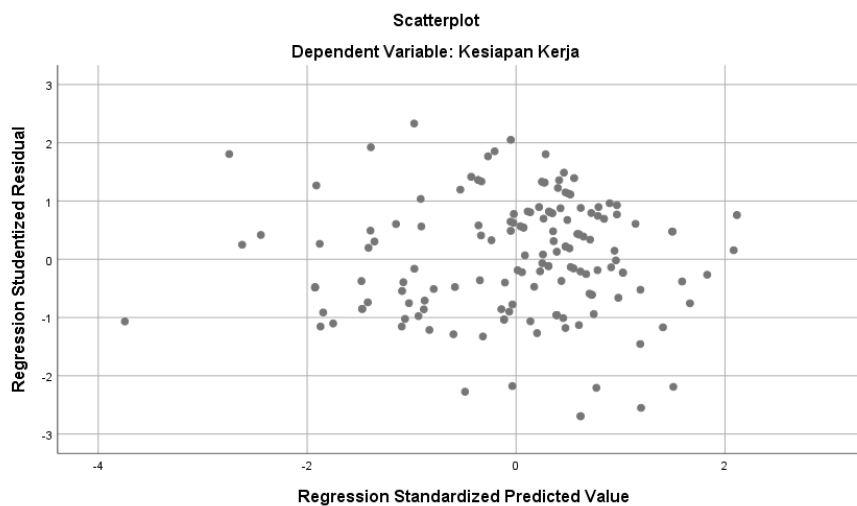


**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data ploting (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y preediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-Standarditized. uji heteroskedisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak pada Gambar berikut :



**Gambar 2. Hasil Uji Hetereskedasitas**

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk menghindari agar tidak ada diantara variabel bebas yang berkorelasi sesamanya, maka terlebih dahulu harus dilihat hubungan masing-masing variabel. Rumus-rumus uji multikolinieritas ini dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diolah dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika Nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi kasus multikolinieritas, jika Nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi kasus multikolinieritas.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	14.519	8.288		1.752	.082		
	Prakerin	.281	.072	.292	3.878	.000	.713	1.402
	LOC	.645	.133	.371	4.837	.000	.686	1.457
	Motivasi	.163	.083	.131	1.963	.052	.910	1.099

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel 2 diatas nilai *tolerence*  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas diantara sesama variabel bebas dengan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### Analisis Jalur

#### Uji Sub 1

**Tabel 3. Uji Sub Struktur 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	38.582	7.509		5.138	.000
	Prakerin	.070	.071	.091	.993	.322
	LOC	.337	.128	.242	2.629	.009

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa praktik kerja industri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja (Z) dengan nilai nilai signifikansi adalah 0.322  $> 0.05$ . selain itu, *locus of control internal* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja (Z) dengan nilai signifikansi adalah 0.009  $< 0.05$ .

Uji Sub 2

Tabel 4. Uji Sub Struktur 2

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.519	8.288		1.752	.082
	Prakerin	.281	.072	.292	3.878	.000
	LOC	.645	.133	.371	4.837	.000
	Motivasi	.163	.083	.131	1.963	.052

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa praktik kerja industri ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) dengan nilai signifikan adalah  $0.00 < 0.05$ . Koefisien jalur dari *locus of control internal* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) dengan nilai signifikan adalah  $0.000 < 0.05$ . Koefisien jalur dari motivasi memasuki dunia kerja (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) dengan nilai signifikan adalah  $0.52 > 0.05$ .

**Pengaruh variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi memasuki dunia kerja**

$$Z = \frac{0,070 \times 0,163}{\sqrt{0,163^2 \times 0,071^2 + 0,070^2 \times 0,083^2 + 0,071^2 \times 0,083^2}}$$

Z = 0,832

Berdasarkan perhitungan nilai z hitung diatas memperoleh hasil z hitung < z tabel yaitu  $0,832 < 1,96$  yang berarti bahwa parameter tersebut tidak signifikan

**Pengaruh variabel *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi memasuki dunia kerja**

$$Z = \frac{0,337 \times 0,163}{\sqrt{0,163^2 \times 0,128^2 + 0,337^2 \times 0,083^2 + 0,128^2 \times 0,083^2}}$$

Z = 0,768

Berdasarkan perhitungan nilai z hitung diatas memperoleh hasil z hitung < z tabel yaitu  $0,768 < 1,96$  yang berarti bahwa parameter tersebut tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi dinyatakan tidak memediasi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen dikarenakan nilai z hitung < z tabel.

**Pembahasan**

**Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap motivasi memasuki dunia kerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap motivasi memasuki dunia kerja menunjukkan nilai signifikansi  $0.322 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri tidak berpengaruh terhadap motivasi memasuki dunia kerja, karena nilai signifikan yang besar dari 0,05.

Dalam kurikulum SMK disebutkan praktik kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri asosiasi profesi. Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu



dengan lingkungannya (Hamalik, 2009). Pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri masuk dunia kerja menurut Dalyono (2005). Sedangkan motivasi memasuki dunia kerja berfungsi untuk mendorong dan menentukan arah timbulnya suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryani (2015) bahwa ciri seseorang yang siap kerja adalah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dengan adanya beradaptasi dengan lingkungan kerja atau disebut pengalaman praktik kerja industri yang didapatkan membuat motivasi kerja siswa meningkat. Namun dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan teori di atas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) yang mendapatkan hasil bahwa pengalaman prakerin tidak berpengaruh terhadap motivasi memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri tidak meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja, hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2015). Ketidaksihuan bahwa pengalaman praktik kerja industri terhadap motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh, karena dari hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa praktik kerja industri yang diperoleh siswa selama lebih kurang 3 bulan dimana yang seharusnya adalah 4 bulan. Hal ini membuat praktik kerja industri tidak mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk masuk dunia kerja. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri terdapat siswa yang tidak ditempatkan dengan sesuai jurusan yang dimiliki dan mendapatkan pekerjaan yang seharusnya tidak mencangkup bidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMKN 2 Pariaman. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja. Praktik kerja industri yang baik belum tentu dapat mempengaruhi untuk meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja siswa.

### **Pengaruh *locus of control Internal* terhadap motivasi memasuki dunia kerja**

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan nilai signifikansi *locus of control internal* adalah  $0.009 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalur signifikan, karena koefisien jalurnya signifikan. Besarnya nilai koefisien jalur dalam kolom standardized coefficients (Beta) diperoleh nilai koefisien untuk variabel *locus of control Internal* sebesar 0.242.

*Locus of control Internal* merupakan keyakinan siswa untuk mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dimana dapat berkeyakinan bahwa hasil peristiwa yang terjadi tergantung perilakunya. Aspek yang dapat mempengaruhi *locus of control Internal* seperti potensi perilaku, pengharapan, nilai penguatan, dan nilai situasi psikologis (Rotter, 1996). Sedangkan motivasi memasuki dunia kerja serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2007). Motivasi memasuki dunia kerja (Uno, 2009) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi terjadi akibat dorongan yang timbul dengan adanya rangsangan dari dalam diri atau keinginan untuk lebih baik seperti *locus of control Internal*.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa *locus of control Internal* yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 2 Pariaman sudah baik, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrul,dkk (2011) pengaruh *locus of control internal* dan harga diri terhadap motivasi kerja pegawai dinas pendidikan kota medan yang menyatakan ada hubungan positif *locus of control internal* terhadap motivasi kerja.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *locus of control internal* yang dimiliki oleh siswa maka motivasi untuk memasuki dunia kerja akan semakin baik. Siswa memiliki keyakinan tinggi untuk kejadian atau peristiwa (gambaran) dalam hidupnya yang dipengaruhi oleh faktor keinginan dan keputusan sendiri. Aspek *locus of control Internal* dengan pengharapan bahwa siswa memiliki minat yang besar terhadap tindakannya. Motivasi terdapat faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah timbulnya rangsangan dari dalam diri. Sehingga dengan adanya *locus of control Internal* yang baik dari siswa maka motivasi juga akan bertambah.

### **Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 2 Pariaman. Hasil pengujian pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman menunjukkan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Besarnya nilai koefisien jalur dalam kolom standarized coefficients (Beta) diperoleh nilai koefisien untuk variabel praktik kerja industri sebesar 0.292.

Praktik kerja industri adalah pelatihan yang diselenggarakan di lapangan bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Hamalik, 2007). Dengan adanya praktik kerja industri siswa mendapatkan pengalaman atau gambaran tentang dunia kerja. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Menurut Sukardi (1989) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya yaitu pengalaman kerja yang didapat oleh siswa seperti praktikum maupun kerja praktek. Sejalan dengan Soemanto (1998) mengemukakan bahwa prinsip bagi perkembangan kesiapan salah satunya adalah pengalaman yang mempunyai dampak kumulatif dalam perkembangan dalam kesiapan.

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pariaman. Pengalaman praktik kerja industri adalah pelatihan nyata yang dilakukan siswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan di lingkungan kerja yang nyata sesuai dengan bidangnya. Praktik kerja industri ini bertujuan untuk setelah lulus nanti siswa dapat mengimplementasikan pengalaman yang didapat, sehingga dengan semakin baiknya praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa maka akan menambah kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti: 2018) Hasil menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik siswa dalam melaksanakan program praktik kerja industri akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kesiapan siswa. Selanjutnya hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi yana putri (2018); Zahmelinda & Armiati (2023); Novita & Armida (2022) dan Sari & Syofyan (2021) menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hal ini memberikan kesimpulan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri, saat siswa dapat belajar menerapkan teori atau konsep dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya sehingga memberikan pengalaman praktik kepada siswa bertambah luas. Hal ini menunjukkan semakin baik praktik kerja industri yang dilakukan siswa maka akan semakin tinggi kesiapan kerjanya.

### **Pengaruh locus of control internal terhadap kesiapan kerja**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja berpengaruh langsung dan signifikan dapat dilihat dari koefisien jalur signifikasinya adalah  $0.00 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalurnya signifikan. Dimana besarnya *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja (secara langsung) sebesar 0.371.

*Locus of control internal* adalah kepercayaan atas kemampuannya sendiri dan dapat membuat keputusan, bertanggung jawab atas keputusan sendiri (Ghufron dan Risnawita, 2016). Sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah kepribadian dan sikap untuk bertindak dalam hal-hal tertentu yang berpengaruh terhadap kesiapan.

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pariaman, bahwa *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Persentase *locus of control internal* berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah 37,1%. *Locus of control internal* adalah keyakinan siswa untuk mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, *Locus of control internal* yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 2 Pariaman sudah dalam kategori baik, sehingga siswa memiliki kepercayaan yang baik akan pilihan dan potensi yang mereka miliki. Hal ini dibuktikan dengan tabel distribusi TCR hasil penelitian setiap indikator sudah dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan kesiapan kerja yang dimiliki dapat dipengaruhi oleh *locus of control internal* menurut faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kim & Lee (2018); Nasution, Syofyan & Marna (2022) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembentukan *locus of control* akan berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa setelah lulus. Hal ini membuktikan bahwa *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, semakin baik pembentukan *locus of control internal* yang dimiliki oleh seorang siswa maka semakin matang kesiapan kerja yang dimilikinya.

### **Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja**

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mendapatkan hasil signifikansi  $0.52 > 0.05$ . Hal ini berarti motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja, karena nilai signifikansi  $> 0.05$ .

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Pada mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil (Sukmadinata, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pariaman motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dimana motivasi yang dimiliki belum tentu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi memasuki dunia kerja siswa memang sudah tinggi, namun dari hasil TCR pada item saya akan bekerja walaupun tidak dibidang yang saya kuasai adalah yang terendah, hal ini mengidentifikasikan bahwa siswa belum siap bekerja dikarenakan saat melakukan prakerin masih ada siswa yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Pekerjaan yang dilakukan seperti Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari siswa yang mengikuti prakerin melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya. Sehingga dengan tidak kesesuaian ini membuat motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan motivasi yang tinggi belum tentu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnol Chotimah (2020) mendapatkan hasil tidak ada pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,144.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja tidak berpengaruh signifikan. Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan baik. Motivasi dapat berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai, sehingga kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Hal ini menunjukkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi lebih besar terhadap kesiapan kerja.

### **Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi**

Hasil penelitian menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Padang dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi dengan hasil tidak signifikan. Dilihat dari pengaruh langsung pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 29,2%. Untuk pengaruh langsung variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh langsung variabel mediasi yaitu motivasi memasuki dunia kerja dilakukan dengan menggunakan rumus Sobel, berdasarkan perhitungan nilai  $z$  hitung memperoleh hasil  $z$  hitung  $< z$  tabel yaitu  $0,832 < 1,96$  yang berarti bahwa parameter tersebut tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja untuk variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman tidak memediasi.

Kesiapan kerja siswa merupakan kondisi dimana siswa mempunyai kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, salah satunya dengan melaksanakan praktik kerja industri dimana pelatihan nyata yang dilakukan oleh siswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan di lingkungan kerjanya. Kesiapan kerja yang baik bisa memberikan kesiapan yang baik, kesiapan kerja adalah kondisi keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melakukan sesuatu kegiatan (Kuswana, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dapat mempengaruhi langsung sebesar 29,2%. Sedangkan motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hal ini pengalaman praktik kerja industri dapat berpengaruh langsung terhadap kesiapan siswa tanpa melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gindo, Firmansyah (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui motivasi memasuki dunia kerja pada SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian siswa SMK Negeri 2 Pariaman sudah memiliki kesiapan kerja yang cukup tinggi dengan adanya praktik kerja industri yang dilakukan sehingga variabel motivasi memasuki dunia kerja tidak mampu memediasi.

### **Pengaruh locus of control internal terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi**

Hasil penelitian menggunakan analisis jalur pengaruh *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Padang dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi. Untuk pengaruh langsung *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja melalui

motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi dari hasil uji sobel hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung berdasarkan perhitungan nilai  $z$  hitung diatas memperoleh hasil  $z$  hitung  $< z$  tabel yaitu  $0,768 < 1,96$  yang berarti bahwa parameter tersebut tidak signifikan. Besar pengaruh langsung *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja untuk variabel *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman tidak memediasi.

Dari hasil yang didapatkan bahwa *locus of control internal* siswa SMK Negeri 2 Pariaman sudah berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dibuktikan dengan dilihat dari koefisien jalur signifikasinya adalah  $0.00 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalurnya signifikan. Dimana besarnya *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja (secara langsung) sebesar 0.371 atau 37,1%, sedangkan pengaruh langsung *locus of control internal* terhadap motivasi memasuki dunia kerja sebesar 24,2%. Sehingga pengaruh langsung *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja lebih besar daripada melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi.

*Locus of control internal* adalah seseorang yang meyakini bahwa diri mereka memegang kendali atas peristiwa-peristiwa atau segala sesuatu yang terjadi pada mereka menurut Rotter (Ghufro dan Risnawati, 2016). Sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah kepribadian dan sikap untuk bertindak dalam hal-hal tertentu yang berpengaruh terhadap kesiapan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masrul,dkk (2011) pengaruh *locus of control internal* dan harga diri terhadap motivasi kerja pegawai dinas pendidikan kota medan yang menyatakan ada hubungan positif *locus of control internal* terhadap motivasi kerja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *locus of control internal* berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja tanpa melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi. Hal ini dikarenakan pengaruh langsung *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja sebesar 37,1%, sedangkan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja tidak berpengaruh. Hal ini memnunjukkan dengan adanya *locus of control* yang tinggi dimiliki oleh siswa maka dapat mempengaruhi langsung kesiapan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chhabra & Mohanty (2018); Gadassi, (2023); Zhou et al, (2016); dan Kim & Lee (2018) dengan hasil menunjukkan dengan adanya *locus of control* dalam keperibadian maka kesiapan kerja akan lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi siswa SMK Negeri 2 Pariaman tidak memediasi. Dimana dengan *locus of control internal* yang baik dan tinggi maka akan langsung berpengaruh tinggi terhadap kesiapan kerja siswa itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengalaman praktik kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman. *Locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman. *Locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Pengalaman praktik kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi (intervening). *Locus of control internal* tidak berpengaruh signifikan terhadap

kesiapan kerja melalui motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi (intervening). *Locus of control internal* dalam penelitian ini memiliki pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja, sehingga *locus of control internal* yang baik dari diri siswa maka akan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sehingga untuk meningkatkan *locus of control internal* bagi kesiapan kerja diharapkan siswa lebih menyakini dan percaya akan kemampuan diri sendiri.

## REFERENSI

- Achmad, F., Kholis, N., Dianawati, R., Rahmatullah, D., Nugroho, Y. S., & Uulaa, R. F. R. (2023). The Influence of Industrial Work Practice Experience-Career Information on Student Competence with Work Motivation as an Intervening Variable in Bachelor of Electrical Engineering Education Graduates. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(6), 700-709.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023. Badan Pusat Statistik.
- Chhabra, B and R. P. Mohanty. 2018. Moderating role of locus of control in the relationship between job satisfaction and organisational citizenship behaviour: a study of the Indian IT sector," *Int. J. Indian Cult. Bus. Manag.*, vol. 13, no. 3, p. 288.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumitriu, I. C. Timofti, E. Nechita, and G. Dumitriu. 2018. The influence of the locus of control and decisionmaking capacity upon the leadership style. *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 141, pp. 494-499.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26-34.
- Gadassi, I. Gati, and H. Wagman-Rolnick. 2023. The adaptability of career decision-making profiles: associations with self-efficacy, emotional difficulties, and decision status," *J. Career Dev.*, vol. 40, no. 6, pp. 490-507.
- Ghufron, Nur M., dan S., Risnawita Rini. 2016. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student's work readiness. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 538-549.
- Kifta, D. A., Lapisa, R., & Zagoto, M. M. (2023). Improvement of Welding Skill Using Competence Based Education and Training (CBET) Method. In 9th International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET 2022)(pp. 43-53). Atlantis Press.
- Kim N.-R. and K.-H. Lee. 2018. The effect of internal locus of control on career adaptability: The mediating role of career decision-making self-efficacy and occupational engagement," *J. Employ. Couns.*, vol. 55, no. 1, pp. 2-15.
- Kim, Y.-A., Kim, K.-A., & Tzokas, N. (2022). Entrepreneurial universities and the effect of the types of vocational education and internships on graduates' employability. *Studies in Higher Education*, 47(5), 1000-1009.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Munawir, M., Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal, A. (2018). Internal locus of control and self-concept as factors affecting the career maturity of high school students. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 24-31.
- Nasution, R. A., Syofyan, R., & Marna, J. E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 474-486.
- Novita, D. I., & Armida, A. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70-81.
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A Systematic Review Of Indonesian Higher Education Students'and Graduates'work Readiness. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 350-363.
- Oberman, W., Hunt, I., Taylor, R. K., & Morrisette, S. (2021). Internships and occupational self-efficacy: Impact and gender differences. *Journal of Education for Business*, 96(7), 424-434.
- Perusso, A., & Baaken, T. (2020). Assessing the authenticity of cases, internships and problem-based learning as managerial learning experiences: Concepts, methods and lessons for practice. *The International Journal of Management Education*, 18(3), 1-12.
- Prianto, A., & Qomariyah, U. N. (2021). The Effect of the Implementation of Teaching Factory and Its Learning Involvement toward Work Readiness of Vocational School Graduates. *International Journal of Instruction*, 14(1), 283-302.
- Riwayati, S., & Santoso, J. T. B. (2022). The Effect of Internship and Emotional Intelligence on Work Readiness Through Work Motivation as an Intervening Variable. *Economic Education Analysis Journal*, 11(2), 130-143.
- Rotter. J. B. 1996. Generalized Exspectancies for Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs*, Vol. 80. Pp 1-28.
- Sari, R., & Syofyan, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik yang Dimoderasi oleh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 198-211.
- Sholikah, M. A. (2021). Roles of Career Maturity Mediating the Effects of Locus of Control and Socioeconomic Status on Career Readiness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 781-789.
- Sidiq, S., Sudji, M., Rihab, W. D., Yayan Adrianova, E. T., Muhammad, N., & Shilmi, A. (2022). The influence of internship experience and work motivation on work readiness in vocational students: PLS-SEM analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*.
- Siregar, A. D., & Nahumury, J. (2015). The effect of professionalism and locus of control on the auditor's job performance with working motivation as intervening variable. *The Indonesian Accounting Review*, 5(2), 197-206.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Strauser, D. Waldrop, J. Hamsley, and W. Jenkins. 2018. The role of self-efficacy and locus of control in job readiness training programs," *J. Prev. Assess. Rehabil.*, vol. 10, pp. 243-249.
- Zahmelinda, S., & Armiati, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1495-1506.
- Zhou, Y. Guan, L. Xin, M. C. K. Mak, and Y. Deng. 2016. Career success criteria and locus of control as indicators of adaptive readiness in the career adaptation model," *J. Vocat. Behav.*, vol. 94, pp. 124-130.